

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pasar Lawasan Ndonowati Lidah Wetan Perspektif Pedagogi Publik

Afifatul Izzah^{1*)}, Wiwin Yulianingsih²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: afifatul.20002@mhs.unesa.ac.id

Received 2025;
Revised 2025;
Accepted 2025;
Published Online 2025

Abstrak: Partisipasi masyarakat keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang mencurahkan fisik maupun mental dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pasar Wisata Lawasan Ndonowati dan Upaya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ketua Pengelola, Anggota Pengelola Inti, dan Warga Partisipasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teori miles and huberman yakni reduksi data, penyajian data, penarikan data. Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat berupa pikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang. Pengelola pasar memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengambil tanggung jawab sebagai salah satu cara meningkatkan partisipasi masyarakat. Berdirinya pasar tidak hanya berpengaruh dalam sektor ekonomi tetapi memberikan wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat partisipan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pedagogi Publik

Abstract: This study aims to describe the form of community participation in the management of the Ndonowati Heritage Tourism Market and the efforts made by the manager to increase community participation in management. This type of research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study are the Chairman of the Manager, Core Management Members, and Participating Citizens. The data collection techniques used are in-depth interviews, positive observations, and documentation. The data analysis used using the miles and huberman theory is data reduction, data presentation, and data retrieval. The validity of the data is carried out by testing credibility, dependability, confirmability, and transferability. The results of the study show that the form of participation given by the community is in the form of thoughts, energy, expertise, goods and money. Market managers give trust to the community to take responsibility as a way to increase community participation. The establishment of the market is not only influential in the economic sector but also provides insight, experience and knowledge for the participating communities.

Keywords: Community Participation, Public Pedagogy

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Lidah Wetan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Surabaya Barat, berdekatan dengan kampus Universitas Negeri Surabaya dan pusat belanja Mall Pakuwon. Tepatnya berlokasi di Jl. Lidah Wetan Tengah Gg XI, RT.03/RW.06, Tengah Kumbung, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya Barat. Di tempat ini banyak sekali masyarakat yang berjualan di pinggir jalan terutama ibu-ibu rumah tangga, dikarenakan berdekatan dengan kampus membuat lokasi tersebut banyak berlalu-lalang mahasiswa. Di tempat ini banyak ditemui ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan secara mandiri dan bergantung kepada suami. Menurut salah satu anggota aparat desa, Desa Lidah Wetan dikenal dengan masyarakat yang banyak pengangguran dan dipandang negatif oleh masyarakat desa lainnya.

Melihat kondisi ini, Ketua Paguyuban Perekonomian Mandiri, Budi Kiswono bersama penggiat kreatifitas di Desa Lidah Wetan berinisiatif untuk membuat wisata kuliner dengan konsep pasar lawasan tempo dulu. Pembuatan pasar ini mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap proses pengelolaan wisata tersebut. Menurut Tikson 2001, dalam (Wardana, 2018) Warga menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan di lingkungan mereka. Mereka aktif terlibat dalam berbagai tahap, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasil pembangunan. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat melalui proses pengambilan keputusan, perolehan sumber daya dan penggunaannya. Pak Tixon menekankan bahwa masyarakat memiliki peran sentral dalam mengembangkan pariwisata desa. Dengan melibatkan mereka, desa wisata akan lebih maju. Di sisi lain, pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator. Mereka memberikan dukungan dan semangat kepada masyarakat untuk mengembangkan desa wisata. (and Susilowati 2020). Ide yang digagas adalah menciptakan Wisata Pasar Lawasan Ndonowati Lidah Wetan yang mengusung konsep pasar tempo dulu. Hal ini bertujuan agar masyarakat yang dominan ibu rumah tangga mempunyai lapak secara tetap untuk menjualkan makanan atau minuman. Selain itu tujuan adanya pasar ini adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kelurahan Lidah Wetan, Gg XI dan mengubah citra nama masyarakat Lidah Wetan menjadi lebih baik. Dalam satu tempat, pengunjung dapat menikmati kuliner tradisional yang di jual oleh masyarakat.

Ketua Paguyuban Perekonomian Mandiri, Budi Kiswono, Kegiatan partisipatif berdampak pada masyarakat dengan memperoleh pengalaman, pembelajaran dan manfaat yang mendukung pengelolaan wisata. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman merupakan modal besar dalam melaksanakan pembangunan khususnya pembangunan pariwisata (Rima Ayu Dewanti 2021). Selain mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata pasar membuat masyarakat ikut serta belajar dalam pelaksanaan konsep, strategi, transaksi perdagangan.

Dalam pendidikan nonformal partisipasi masyarakat tergolong dalam proses pemberdayaan masyarakat yang diartikan secara luas yaitu tindakan untuk mendorong masyarakat supaya mampu menjadi pribadi yang mandiri. Upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat (Amalia, Enik, Atmaja J.A 2019). Partisipasi masyarakat menumbuhkan rasa kepemilikan yang membuat warga aktif dan mendukung pembangunan pariwisata, oleh karena itu masyarakat dibutuhkan untuk terlibat dalam pengelolaan area tempat wisata. (Hutagalung and Hermawan 2021). Masyarakat terlibat mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Pengelolaan wisata pasar dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara tidak langsung menunjukkan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat.

Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih dalam pendidikan nonformal pedagogi publik dapat dikaitkan dengan peranan pendidikan nonformal dalam membantu pendidikan formal dan masyarakat dalam memecahkan masalah (Nugroho, Arina Rahma, and Yulianingsih 2018). Dalam hal ini pengelola mempunyai ide gagasan untuk membangun wisata dengan konsep pasar tempo dulu untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi. Selain berfokus pada taraf ekonomi adanya partisipasi membuat masyarakat semakin guyub dan mendapatkan ilmu baru dalam proses partisipasi.

Rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Pasar Lawasan Ndonowati, Surabaya, Menganalisis cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Pasar Lawasan Ndonowati, Surabaya.

A. Konsep dasar partisipasi

Pengertian partisipasi masyarakat menurut Keith Davis adalah keterlibatan mental dan emosional masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu kelompok yang memberikan mereka tanggung jawab dan terdorong untuk berkontribusi mencapai tujuan yang sama. Terdapat tiga poin utama dari pengertian partisipasi yang dikemukakan oleh Keith Davis yaitu keterlibatan secara mental dan emosional, motivasi

kontribusi, dan tanggung jawab. (Widiyaningsih and Yani 2023). Pernyataan diatas didukung dengan pendapat Mulyono dalam Indrawati (2012:28) yang mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang mencurahkan fisik maupun mental dan emosional. Partisipasi fisik yaitu partisipasi masyarakat saat kegiatan berlangsung, sedangkan partisipasi mental dan emosional ditunjukkan dengan memberikan saran, pemikiran, gagasan dan aspek mental lainnya. (Juwitasari and Atmaja J.A 2014).

Menurut Yunita dalam (Muchammad Satrio Wibowo and Belia 2023) Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam suatu proses pembangunan. Proses tersebut membuat masyarakat dapat menunjukkan kemampuan dan perjuangan untuk membangkitkan dan menopang pertumbuhan secara bersama menjadi solid. Hampir setiap negara menganggap bahwa partisipasi merupakan suatu kebutuhan dalam proses pembangunan. Fungsi partisipasi masyarakat diukur dalam peran masyarakat dalam proses mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menjadi agen yang dapat merubah struktur ekonomi dengan fokus utama mendahulukan kepentingan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan antara pengelola atau pencetus ide pasar wisata dengan masyarakat sekitar yang berperan aktif dalam kegiatan dan usaha pasar wisata sehingga menerima manfaat secara langsung dari keikutsertaan. Berkaitan dalam pendidikan nonformal partisipasi masyarakat tergolong dalam proses pemberdayaan masyarakat yang diartikan secara luas yaitu tindakan untuk mendorong masyarakat supaya mampu menjadi pribadi yang mandiri. Upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat. (Amalia, Enik, Atmaja J.A 2019).

Bentuk partisipasi masyarakat yaitu sebuah pikiran, tenaga, dan keterampilan maupun kemahiran yang dimiliki. Menurut Meray *et al* dalam (Muchammad Satrio Wibowo and Belia 2023) bentuk partisipasi masyarakat dapat terbagi menjadi tiga bentuk partisipasi dalam pengembangan pasar wisata adalah sebagai berikut:

- a. Buah pikiran yang diberikan oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi yang memberikan ide dan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam hal ini ditunjukkan dari keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti sosialisasi. Dimulai dari sosialisasi perencanaan dan tahap pelaksanaan yang disampaikan oleh pengelola. Perencanaan dikategorikan dalam pengembangan kawasan pasar wisata sehingga partisipasi tersebut termasuk dalam partisipasi interaktif.
- b. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pasar wisata. Kemauan masyarakat untuk ikut serta mengembangkan pasar wisata dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam pembagian tugas, keterlibatan kerja bakti. Bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk tenaga disebut juga dengan partisipasi insentif.
- c. Masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi tentunya mempunyai keterampilan atau kemahiran dalam satu bidang yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan pasar wisata. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan masyarakat untuk membuka usaha dan menjajakan makanan yang sudah terkonsep oleh pengelola pasar wisata. Partisipasi ini disebut dengan partisipasi inisiatif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwandari, dijelaskan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari 6 klasifikasi (Davis (1995) dalam Sastropetro (1998)) yaitu:

- a. Pikiran, partisipasi utama yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan.
- b. Tenaga, dalam mencapai tujuan partisipasi tenaga mendayagunakan masyarakat secara individu maupun kelompok
- c. Pikiran dan tenaga digunakan bersama-sama dalam mencapai tujuan.
- d. Keahlian partisipasi dalam memberikan kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.
- e. Barang yakni partisipasi dengan sebuah barang untuk mencapai tujuan yang ada.
- f. Uang, partisipasi sebagai alat untuk mencapai hasil yang diinginkan secara individu maupun kelompok.

Faktor pendorong dalam partisipasi masyarakat bersifat positif dalam mendukung masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan pasar. Adapun faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi adalah:

1) Faktor Ekonomi

Ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Pengelolaan pasar yang dijalankan dengan baik dapat mengundang pengunjung untuk selalu datang. Hal tersebut dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang berpartisipasi. (Harahab, Riniwati, dan Zulfaidah, 2020)

2) Faktor Psikologi

Masyarakat dapat berpartisipasi dengan baik ketika mendapatkan dorongan diberi motivasi dan meyakinkan bahwa dengan kerja sama yang baik dapat merubah kehidupan. (Kinanda dan Surya, 2020)

3) Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai penunjang pengelolaan lebih baik. (Wastiti, Purnaweni, dan Rahman, 2012)

Pendapat diatas didukung dalam penelitian (Nugroho et al. 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan warga masyarakat. Faktor lainnya yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan juga berasal dari unsur luar atau lingkungan (Nugroho et al. 2018).

Meningkatkan partisipasi masyarakat membutuhkan proses dalam membangkitkan semangat masyarakat dalam berpartisipasi namun jika ada kemauan pasti akan aktif dan berjalan dengan lancar. Partisipasi masyarakat merupakan manifestasi dari kepekaan dan kepedulian dalam mengambil tanggung jawab terhadap upaya memperbaiki kualitas hidup. Beberapa cara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menurut (Mardawani, Hartini, and Natalia 2021) sebagai berikut:

- 1) Melibatkan masyarakat dalam setiap program kegiatan yang diadakan. Adanya komunikasi yang baik antara pihak eksternal dengan masyarakat.
- 2) Memberikan motivasi dalam menggerakkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

B. Pengelolaan

George R Terry berpendapat bahwa “Manajemen sebagai suatu proses yang mempunyai cara tersendiri untuk mencapai tujuan dengan tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Dalam mencapai tujuan bersama sebuah kegiatan manajemen mempunyai prinsip tertentu yaitu Prinsip Perencanaan, Prinsip Organisasi, Prinsip Pengarahan, dan Prinsip Pengendalian sehingga dengan mengikuti prinsip tersebut, setiap tindakan dapat berjalan dengan fleksibel untuk mencapai tujuan (Syahputra and Aslami 2023).

C. Pariwisata

Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Ratna Sari 2021) pariwisata menurut Suwena dan Widyatmaja merupakan bagian dari orang tertentu yang menempati suatu tempat dan melakukan aktivitas untuk mengisi waktu luang, bersantai, maupun kegiatan yang berhubungan dengan berolahraga. Kegiatan tersebut memberikan efek positif bagi yang melakukan secara fisik maupun psikis.

D. Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan rekreasi yang berkaitan dengan makanan serta minuman. Pengunjung menghadiri suatu tempat dengan tujuan mencari dan mencicipi makanan tertentu yang ada di daerah tersebut. Wisata kuliner diartikan sebagai wisata dengan kegiatan yang memuat aktivitas konsumsi sajian lokal suatu daerah. Syahriza (2020) mengungkapkan bahwa

wisata kuliner merupakan peluang secara kontinuitas mengalami pengembangan dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Menurut Menurut Yoeti (1997:165) mengemukakan berhasilnya suatu tempat disebut sebagai tempat wisata hingga tercapainya industri diukur dari tiga A 3a, yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities) (Meiluna 2023).

a. Atraksi (attraction)

Atraksi wisata menjadi daya tarik pengunjung untuk hadir dalam suatu wisata, atraksi dalam wisata biasanya sudah disiapkan dapat dilihat, dinikmati, dan membuat pengunjung senang dan terkenang. Hal ini termasuk, kesenian tradisional, tarian, upacara adat, dan lainnya.

b. Aksesibilitas (accessibility)

Akses yang memudahkan pengunjung untuk datang ke tempat wisata, faktor jarak dan waktu menentukan pertimbangan pengunjung untuk hadir dalam wisata. Jalan yang mudah diakses dengan jarak tempuh waktu yang relatif dekat dapat menarik pengunjung untuk berwisata.

c. Fasilitas (amenities)

Fasilitas yang didapatkan oleh setiap pengunjung saat hadir ke tempat wisata, hal ini sebagai penunjang selain untuk mencari suasana baru pengunjung dapat melakukan aktivitas yang berkesan. Kegiatan yang menjadi penunjang untuk menciptakan rasa nyaman memiliki persyaratan tertentu antara lain:

- a) *Something to see*
- b) *Something to do*
- c) *Something to buy*

E. Pedagogi Publik

Menurut Giroux (2003, 61) Pedagogi tidak hanya tentang konstruksi sosial atas pengetahuan, nilai dan pengalaman. ini juga merupakan praktik performatif, yang diwujudkan dalam interaksi hidup antara pendidikan, audiens, teks, dan konfigurasi kelembagaan dan yang terbaik, pedagogi berarti pembelajaran terjadi di berbagai praktik dan lingkungan sosial. Pedagogi sebagai pusat pendidikan merupakan landasan utama penyelenggaraan pendidikan. Pedagogi publik, sebagian besar dibangun sebagai konsep yang berfokus pada berbagai bentuk, proses, dan tempat pendidikan dan pembelajaran yang terjadi di luar kelas sekolah formal. (Sudirman 2019).

Dalam pendidikan nonformal pedagogi publik dapat dikaitkan dengan peranan pendidikan nonformal dalam membantu pendidikan formal dan masyarakat dalam memecahkan masalah. Dengan memperhatikan masyarakat, pendidikan nonformal harus terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan masyarakat. Pendidikan nonformal menjadi sistem yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan lapangan pekerjaan serta budaya masyarakat itu sendiri.

Mengutip dalam penelitian Wiwin Yulianingsih proses belajar akan selalu dialami oleh manusia baik disadari maupun tidak, namun proses tersebut terjadi secara natural dan akan terus berlangsung, sebagaimana pendapat Ivan Illich menyatakan bahwa belajar tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu, karena belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Proses pedagogi publik menunjukkan bahwa seseorang mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tidak berhenti ketika menyelesaikan pendidikan formal atau nonformal, namun dapat berlangsung dari interaksi dan hubungan sosial yang berlangsung sepanjang hidup. (Yulianingsih et al. 2017).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode artistik, karena lebih bersifat kurang terpolakan (seni) dalam proses penelitiannya, dan disebut metode interpretive dengan data hasil penelitian yang berhubungan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena pelaksanaan dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiono 2016). Pada penelitian deskriptif peneliti memiliki tujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi

sehingga dapat menjawab pertanyaan apa, kenapa, serta bagaimana penggunaan metode kualitatif deskriptif dilakukan karena peneliti akan menganalisis bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pengelolaan pasar serta upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lidah Wetan, Gg XI RT.03/RW.06 Tengah Kumbung, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya Barat. Alasan peneliti memilih Pasar Ndonowati dikarenakan peneliti tertarik dengan konsep tempo dulu yang diusung dalam pendirian Wisata Pasar Ndonowati. Lalu peneliti tertarik dengan bagaimana proses partisipasi yang dilakukan dalam pengelolaan pasar dan mengetahui cara pengelola meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang didapatkan yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Pengelolaan Pasar Lawasan Ndonowati dapat diketahui berdasarkan beberapa bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pasar Lawasan Ndonowati

Bentuk partisipasi masyarakat menurut Keith Davis terdiri 6 klasifikasi yang diterapkan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dikorelasikan dari partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai berikut:

- a) Partisipasi bentuk pikiran ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan ide, aktif dalam memberikan saran dan pendapat yang mendukung untuk tujuan bersama. Pengelola memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi ketika rapat atau kumpul bersama.
- b) Partisipasi bentuk tenaga ditunjukkan dengan terlibatnya masyarakat dalam proses pembangunan pasar, masyarakat bergotong royong untuk membuat stan yang akan dibuat untuk berdagang. Selain stan pedagang terdapat fasilitas umum seperti meja, kursi, tempat sampah dan membersihkan lahan parkir. Dalam berjalannya pasar masyarakat melakukan kumpul bersama dengan rutin setiap hari jum'at dan senin untuk gotong royong membersihkan lapak dagang dan halaman pasar.
- c) Partisipasi bentuk pikiran dan tenaga ditunjukkan dengan masyarakat terlibat secara aktif dalam operasional pasar dengan tanggung jawab yang sudah dibagi oleh pengelola yaitu menjadi pedagang yang menyajikan hidangan tradisional untuk dijual.
- d) Partisipasi bentuk keahlian ditunjukkan dengan masyarakat dengan sukarela untuk memasak hidangan tradisional untuk dijual di pasar. Selain itu dalam proses perbaikan setiap stan, masyarakat diberikan kebebasan untuk berkreasi mendesain stan yang ditempati namun harus bernuansa tradisional.
- e) Partisipasi bentuk barang ditunjukkan dengan masyarakat dengan sukarela menyediakan meja dan kursi secara individu dari rumah untuk dibuat berjualan. Dalam proses pembangunan masyarakat dengan sukarela memberikan alang-alang dan bambu dari lahannay untuk bahan penunjuan pasar. Pedagang diwajibkan menggunakan kebaya atau busana tradisional.
- f) Partisipasi dalam bentuk uang ditunjukkan dengan adanya tengkulak sebesar 10% dari hasil penjualan yang diberikan kepada pengelola untuk perawatan fasilitas umum dan pembayaran listrik dan air

Peneliti mendapatkan fakta bahwa tidak ada laporan keuangan setiap pasar beroperasi, hal tersebut dikarenakan pada awal pembukaan pasar pengelola melakukan penulisan laporan keuangan dan dibagikan via WhatsApp, namun hanya satu orang saja yang merespon isi dari laporan tersebut. Sehingga laporan keuangan sudah tidak pernah dibuat lagi. Namun dalam hal ini pengelola secara terbuka menyampaikan informasi kepada masyarakat saat kumpul bersama.

Pendanaan dalam wisata pasar didapatkan dengan iuran dari 7 orang yang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan. Berjalannya waktu terdapat penawaran dari pemerintah saat Wali Kota Surabaya berkunjung ke wisata untuk pendanaan dan perbaikan fasilitas dengan ketentuan harus pindah ke lahan yang sudah disediakan. Pengelola mendiskusikan dengan masyarakat dan sebagian besar tidak setuju untuk dipindah. Berakibat pada sulitnya pengajuan dana dari pengelola kepada pemerintah dari sisi koordinasi maupun administrasi.

Pasar Lawasan Ndonowati beroperasi setiap hari sabtu dan minggu menghindari perasaan bosan dari pengunjung. Peneliti menemukan bahwa Pasar Lawasan merupakan wisata kuliner yang menyajikan makanan dan minuman tradisional. Pasar Lawasan dapat dikatakan sebagai wisata yang memenuhi keinginan seseorang untuk berekreasi dan menikmati hidangan yang dijual.

2. Cara Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pasar Lawasan Ndonowati

Menurut (Mardawani et al. 2021) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Melibatkan masyarakat dalam setiap program kegiatan yang diadakan. Dalam hal ini ditunjukkan oleh pengelola yang selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang akan diselenggarakan di pasar. Pengelola selalu melakukan kumpul bersama setiap hari jum'at untuk gotong royong dan menyampaikan kegiatan yang akan berlangsung saat pasar beroperasi di hari sabtu dan minggu. Beberapa contoh kegiatan yaitu adanya pagelaran ludruk yang melibatkan beberapa pedagang untuk ikut serta tampil dalam pagelaran. Adapun kegiatan eksternal yang melibatkan masyarakat yaitu berpartisipasi dalam Dies Natalis Universitas Airlangga Surabaya.
- b) Adanya komunikasi yang baik antara pihak eksternal maupun internal. Pengelola dalam hal ini selalu melakukan kumpul bersama secara rutin untuk pedagang setiap hari jum'at dan senin. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan menampung ide, saran dan pendapat dari masyarakat untuk kebaikan pasar. Ketrebukaan pengelola dalam informasi yang didapatkan dari pihak eksternal seperti adanya pasar baru dengan konsep yang sama, pengajuan pendanaan yang belum di validasi, kegiatan eksternal yang melibatkan masyarakat, atau adanya kunjungan dari artis, anggota pemerintah, maupun warga negara asing.
- c) Memberikan motivasi untuk mempertahankan semangat masyarakat dalam berpartisipasi. Pengelola selalu mendengarkan keluhan kesah yang disampaikan oleh masyarakat dan mencari solusi pada hari itu juga. Mempertahankan masyarakat dengan memberi motivasi dilakukan setiap kumpul bersama setelah penyampaian keluhan kesah. Pengelola selalu melakukan komunikasi dua arah, dimana tidak hanya pengelola yang menyampaikan informasi tapi masyarakat berkesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Prespektif Pedagogi Publik

Keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi tidak hanya memberikan kebermanfaatan secara ekonomi tetapi juga memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan selama berpartisipasi di pasar. Hal tersebut ditunjukkan dari rangkuman pernyataan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan sebagai berikut:

a) Ketua Pengelola

Selama berjalannya pasar ketua pengelola mengungkapkan bahwa sebagai ketua menuntut beliau untuk belajar memahami karakter setiap individu yang berbeda. Banyak terjadi perdebatan saat pertama kali pasar dibuka karena tidak laku, stan yang terlalu pojok, dan saling iri. Berjalannya waktu ketua pengelola menerapkan untuk segera mencari solusi dari keluhan kesah masyarakat dan beradaptasi menyesuaikan karakter setiap individu. Ketua pengelola mulai memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada setiap anggota pengelola untuk menghandel di bidangnya

masing-masing. Sehingga muncul loyalitas dan kepercayaan dari masyarakat yang berpartisipasi maupun dari anggota pengelola.

b) Anggota Pengelola

Hal yang sama diutarakan oleh anggota pengelola, mereka mulai beradaptasi dalam menghadapi karakter setiap individu yang beragam. Kepercayaan yang diberikan ketua pengelola membuat anggota pengelola secara terbuka menyampaikan ide yang ditujukan untuk pengembangan pasar dan mengatur operasional pasar. Hal ini disadari oleh ketua pengelola yang mulai merasakan perkembangan yang lebih baik dari sistem pengelolaan pasar. Ditunjukkan dengan berjalannya setiap bidang tanpa harus berkonsultasi kepada ketua pengelola.

c) Masyarakat Partisipan

Peneliti menemukan bahwa beberapa dari masyarakat yang berpartisipasi tidak mempunyai keahlian dalam bidang memasak. Keahlian tersebut dipelajari secara otodidak semenjak berpartisipasi di pasar. Selain itu masyarakat yang biasanya selalu di rumah dan jarang melakukan aktivitas tertentu menjadi lebih produktif dengan adanya pasar. Ditunjukkan dengan antusias masyarakat dalam ikut berkumpul rapat rutin setiap hari jum'at dan senin. Ketua pengelola menyampaikan bahwa terdapat perbedaan sikap masyarakat saat pertama kali berkumpul bersama dengan berjalannya waktu hampir satu tahun pasar beroperasi. Masyarakat lebih berani menyampaikan keluhan dan ide untuk pengembangan pasar.

Simpulan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Pasar Lawasann Ndonowati Lidah Wetan, Surabaya Barat dapat disimpulkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dilakukan secara aktif untuk memberikan ide dan ikut serta dalam pembangunan pasar. Pengorganisasian secara terstruktur pembagian penugasan oleh pengelola sebagai koordinator terdapat tujuh orang yang berperan aktif. Sedangkan masyarakat bertanggung jawab untuk stan dan menggunakan keterampilan memasak yang dimiliki untuk berdagang. Penggerakan masyarakat secara aktif mematuhi peraturan yang dibuat oleh pengelola, pasar beroperasi hari sabtu dan minggu. Hari jum'at masyarakat melakukan gotong royong untuk bersih bersama sebelum pasar beroperasi di hari sabtu lalu berkumpul bersama dengan pengelola untuk rapat. Pengawasan atau evaluasi dilakukan setiap hari senin setelah pasar beroperasi, masyarakat secara aktif menyampaikan keluhan selama berdagang dan berdiskusi dengan pengelola untuk menemukan solusi terbaik pada hari itu juga.

Cara meningkatkan partisipasi masyarakat pengelola mengadakan berkumpul secara rutin dengan masyarakat setiap hari jum'at dan senin. Pengelola tidak memimpin diskusi seolah sebagai guru tetapi lebih mengajak masyarakat untuk berbincang santai dan diselingi dengan candaan. Tidak ada paksaan untuk melakukan tanggung jawab tertentu dan setiap ada permasalahan langsung dikomunikasikan bersama dan menemukan solusi pada hari itu juga. Pengelola memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menyajikan hidangan yang dijual dan mendesain stan secara bebas dengan ketentuan tetap bernuansa tradisional.

Daftar Rujukan

- . Ignasius, and Linda Susilowati. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengembangan Desa Wisata Kemetul." *Kritis* 29(1):37–51. doi: 10.24246/kritis.v29i1p37-51.
- Amalia, Enik, Atmaja J.A, I. Ketut. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Eceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya." *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 1(1):1–10.
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo, and Dedy Hermawan. 2021. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam

-
- Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan.” *Sosiohumaniora* 23(1):124. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v23i1.24698.
- Juwitasari, Mei, and I. Ketut Atmaja J.A. 2014. “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bank Sampah Di Rw V Kelurahan Lidah Wetan Surabaya.” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* (Vol 3 No 1 (2014): vol 4 tahun 2014):1–9.
- Mardawani, Mardawani, Agnesia Hartini, and Natalia Natalia. 2021. “Analisis Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Bidang Pembangunan Infrastruktur Desa Empaka Kebiau Raya Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.” *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1):1–8. doi: 10.31932/jpk.v6i1.1162.
- Meiluna, T. 2023. “Variabel Dan Kriteria Desain Pasar Wisata Di Pulau Telo Baru Kabupaten Kapuas.” *Jurnal Teknika: Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang ...* 6(2):14–26.
- Muchammad Satrio Wibowo, and Lutfi Arviana Belia. 2023. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6(1):25–32. doi: 10.23887/jmpp.v6i1.58108.
- Nugroho, Rivo, Rezka Arina Rahma, and Wiwin Yulianingsih. 2018. “Contributing Factors toward the Participation of Education Equality Program Learners.” *Journal of Nonformal Education* 4(1):79–88.
- Ratna Sari, Desi. 2021. “E-Tourism Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)* 2(4):62–67.
- Rima Ayu Dewanti, Fulia Aji Gustaman. 2021. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pasar Wisata Papringan Di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.” *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 10(1):1–11.
- Sudirman. 2019. “Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan Dan Pemikiran.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4(2):63–72. doi: 10.47435/jpdk.v4i2.319.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. 2023. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1(3):51–56.
- Widiyaningsih, Ariya Engar, and Muhammad Turhan Yani. 2023. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Sadar Kerukunan Antarumat Beragama Di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.” *Journal of Civics and Moral Studies* 7(1):44–60. doi: 10.26740/jcms.v7n1.p44-60.
- Yulianingsih, Wiwin, Supriyono Supriyono, Ach. Rasyad, and Umi Dayati. 2017. “Implementation Lifelong Learning: The Adult Learners Based Learning Needs.” 88(Nfe 2016):169–72. doi: 10.2991/nfe-16.2017.42.